

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Standard Chartered Bank
Posisi Laporan : Triwulan 4 (Rata-rata bulanan posisi 31 Oktober 2016, 30 Nopember 2016 dan 31 Desember 2016)

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31-Dec-16		30-Sep-16	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		n.a		n.a
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		14,190,228		14,997,681
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	4,919,924	347,872	5,234,745	364,815
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,882,401	144,120	3,173,185	158,659
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	2,037,523	203,752	2,061,560	206,156
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	25,436,508	13,558,352	19,066,836	9,456,983
	a. Simpanan operasional	10,437,227	2,589,272	8,596,386	2,129,424
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	14,999,281	10,969,080	10,470,451	7,327,559
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	60,778,751	2,026,767	57,600,635	1,337,502
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	607,657	607,657	45,037	45,037
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,901,511	252,623	3,694,205	229,391
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	55,551,621	448,526	53,228,541	430,222
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	717,961	717,961	632,852	632,852
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		15,932,992		11,159,300
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	151,438	151,438
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	9,784,582	8,112,970	4,898,629	3,695,727
10	Arus kas masuk lainnya	1,412,585	1,045,958	586,846	313,845
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		9,158,928		4,161,010
12	TOTAL HQLA		14,190,228		14,997,681
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		6,774,064		6,998,291
14	LCR (%)		209%		214%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Standard Chartered Bank

Posisi Laporan : Triwulan 4 (Rata-rata bulanan posisi 31 Oktober 2016, 30 Nopember 2016 dan 31 Desember 2016)

Analisis

Posisi likuiditas Bank di triwulan ke empat berada dalam tingkat yang memadai untuk mengantisipasi potensi arus kas bersih keluar dalam jangka waktu 30 hari kedepan.

LCR rasio rata-rata di triwulan ke empat adalah 209% atau sedikit menurun 5% dibandingkan dengan LCR rasio rata-rata di triwulan ketiga. Penurunan ini lebih disebabkan oleh penurunan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang berasal dari surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat.

Manajemen bank secara aktif menerapkan manajemen risiko likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.